

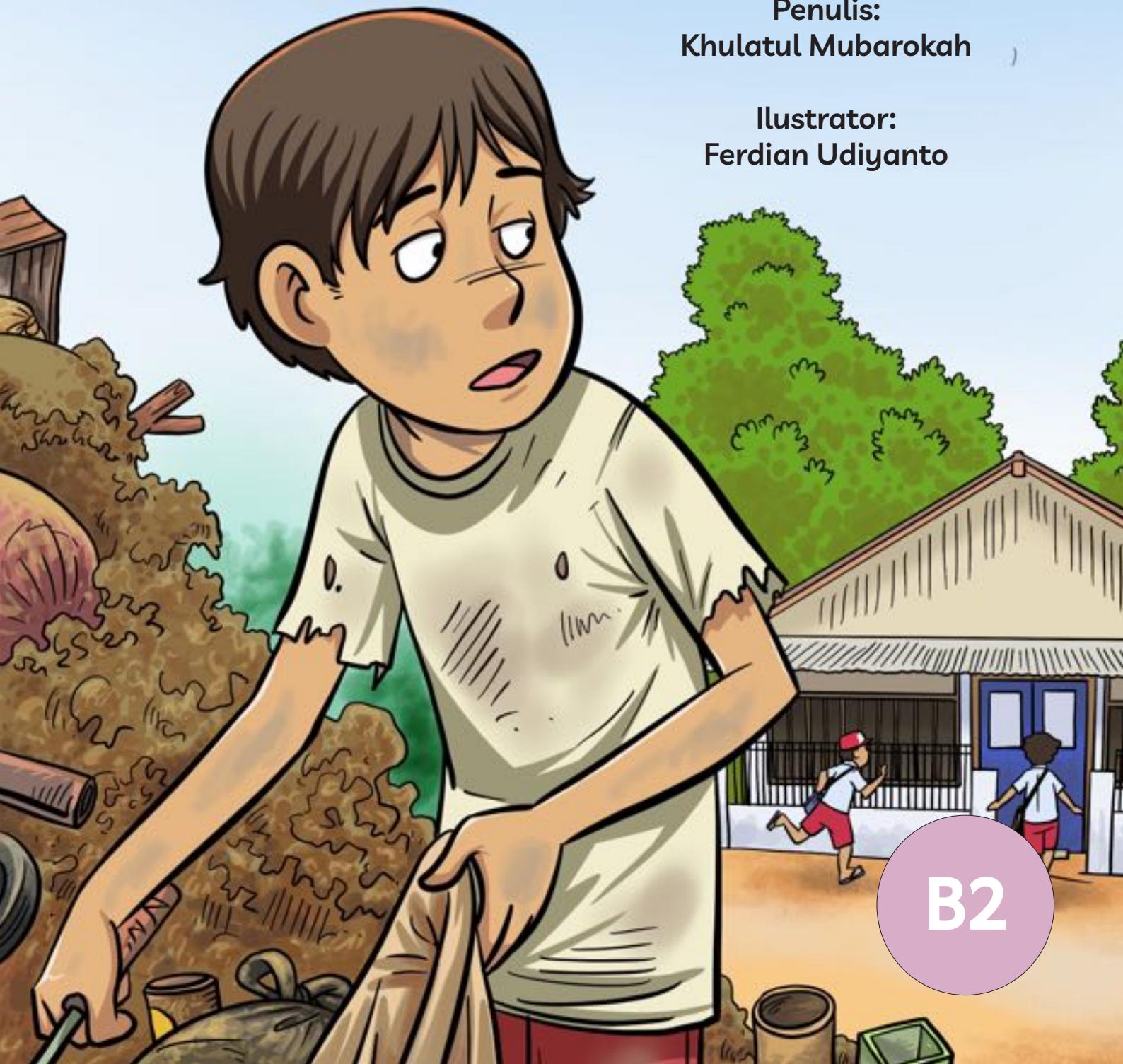


Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi  
Republik Indonesia  
2022

# IPAN TAHU CARA MENINGAT

Penulis:  
Khulatul Mubarokah

Ilustrator:  
Ferdian Udiyanto



B2





# IPAN TAHU CARA MENGINGAT



Penulis:  
Khulatul Mubarokah

Ilustrator:  
Ferdian Udiyanto

**Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi  
Republik Indonesia  
2022**

## **Ipan Tahu Cara Mengingat**

Penulis : Khulatul Mubarokah

Ilustrator : Ferdian Udiyanto

Penyunting : Puteri Asmarini

Diterbitkan pada tahun 2022 oleh

Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi

Dikeluarkan oleh

Badan Pengembangan dan Pembinaan Bahasa

Jalan Daksinapati Barat IV, Rawamangun, Jakarta Timur

### **Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang**

Isi buku ini, baik sebagian maupun seluruhnya, dilarang diperbanyak dalam bentuk apa pun tanpa izin tertulis dari penerbit, kecuali dalam hal pengutipan untuk keperluan penulisan artikel atau karangan ilmiah.

PB  
398.209 598  
MUB  
i

Katalog Dalam Terbitan (KDT)

Mubarokah, Khulatul

Ipan Tahu Cara Mengingat / Khulatul Mubarokah;  
Penyunting: Puteri Asmarini; Ilustrator: Ferdian Udiyanto; Jakarta:  
Badan Pengembangan dan Pembinaan Bahasa, Kementerian  
Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi, 2022.  
iv, 28 hlm.; 29,7 cm.

ISBN

1. CERITA ANAK—INDONESIA
2. CERITA BERGAMBAR



MENTERI PENDIDIKAN, KEBUDAYAAN,  
RISET, DAN TEKNOLOGI  
REPUBLIK INDONESIA

**KATA PENGANTAR**  
**MENTERI PENDIDIKAN, KEBUDAYAAN, RISET, DAN TEKNOLOGI**  
**BUKU LITERASI BADAN PENGEMBANGAN DAN PEMBINAAN BAHASA**

Literasi tidak dapat dipisahkan dari sejarah kelahiran serta perkembangan bangsa dan negara Indonesia. Perjuangan dalam menyusun teks Proklamasi Kemerdekaan sampai akhirnya dibacakan oleh Bung Kamo merupakan bukti bahwa negara ini terlahir dari kata-kata.

Bergerak menuju abad ke-21 saat ini, literasi menjadi kecakapan hidup yang harus dimiliki semua orang. Literasi bukan hanya kemampuan membaca dan menulis, melainkan juga kemampuan mengakses, memahami, dan menggunakan informasi secara cerdas. Sebagaimana kemampuan literasi telah menjadi faktor penentu kualitas hidup manusia dan pertumbuhan negara, upaya untuk meningkatkan kemampuan literasi masyarakat Indonesia harus terus digencarkan.

Berkenaan dengan hal tersebut, pemerintah Republik Indonesia melalui Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi (Kemendikbudristek) menginisiasi sebuah gerakan yang ditujukan untuk meningkatkan budaya literasi di Indonesia, yakni Gerakan Literasi Nasional. Gerakan tersebut hadir untuk mendorong masyarakat Indonesia terus aktif meningkatkan kemampuan literasi guna mewujudkan cita-cita Merdeka Belajar, yakni terciptanya pendidikan yang memerdekaan dan mencerdaskan.

Sebagai salah satu unit utama di lingkungan Kemendikbudristek, Badan Pengembangan dan Pembinaan Bahasa berperan aktif dalam upaya peningkatan kemampuan literasi dengan menyediakan bahan bacaan yang bermutu dan relevan dengan kebutuhan pembaca. Bahan bacaan ini merupakan sumber pustaka pengayaan kegiatan literasi yang diharapkan akan menjadi daya tarik bagi masyarakat Indonesia untuk terus melatih dan mengembangkan keterampilan literasi.

Mengingat pentingnya kehadiran buku ini, ucapan terima kasih dan apresiasi saya sampaikan kepada Badan Pengembangan dan Pembinaan Bahasa serta para penulis bahan bacaan literasi ini. Saya berharap buku ini akan memberikan manfaat bagi anak-anak Indonesia, para penggerak literasi, pelaku perbukuan, serta masyarakat luas.

Mari, bergotong royong mencerdaskan bangsa Indonesia dengan meningkatkan kemampuan literasi serta bergerak serentak mewujudkan Merdeka Belajar.



Nadiem Anwar Makarim  
Menteri Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi

# Sekapur Sirih

Hei, Adik-Adik,

Siapa, nih, yang sudah mau masuk sekolah?

Wah, tentu senang, ya, karena akan bertemu teman-teman baru dan melakukan hal baru. Seperti Ipan, dia juga baru mau masuk sekolah. Apa seperti Ipan juga, Adik-adik mengingat-ingat kegiatan barunya?

Ipan belum bisa baca tulis, tetapi sudah bisa menggambar. Untuk mengingat, Ipan menggambar semua kegiatannya.

Suatu hari, Ipan sudah yakin bisa mengingat semua kegiatan. Dia riang berangkat ke sekolah. Namun ada satu hal yang Ipan lupa lagi. Apakah itu? Kita cari tahu jawabnya dalam buku!

Selamat membaca, bersenang-senang dan belajar bersama Ipan.

Bantul, Juli 2022

Khulatul Mubarokah

Besok, aku bersekolah seperti dia, kata Ipan dalam hati.

Anak laki-laki berusia sembilan tahun sangat bersemangat hari ini.

Sekarang, dia baru bisa menggambar. Dia ingin bersekolah supaya bisa membaca dan menulis.

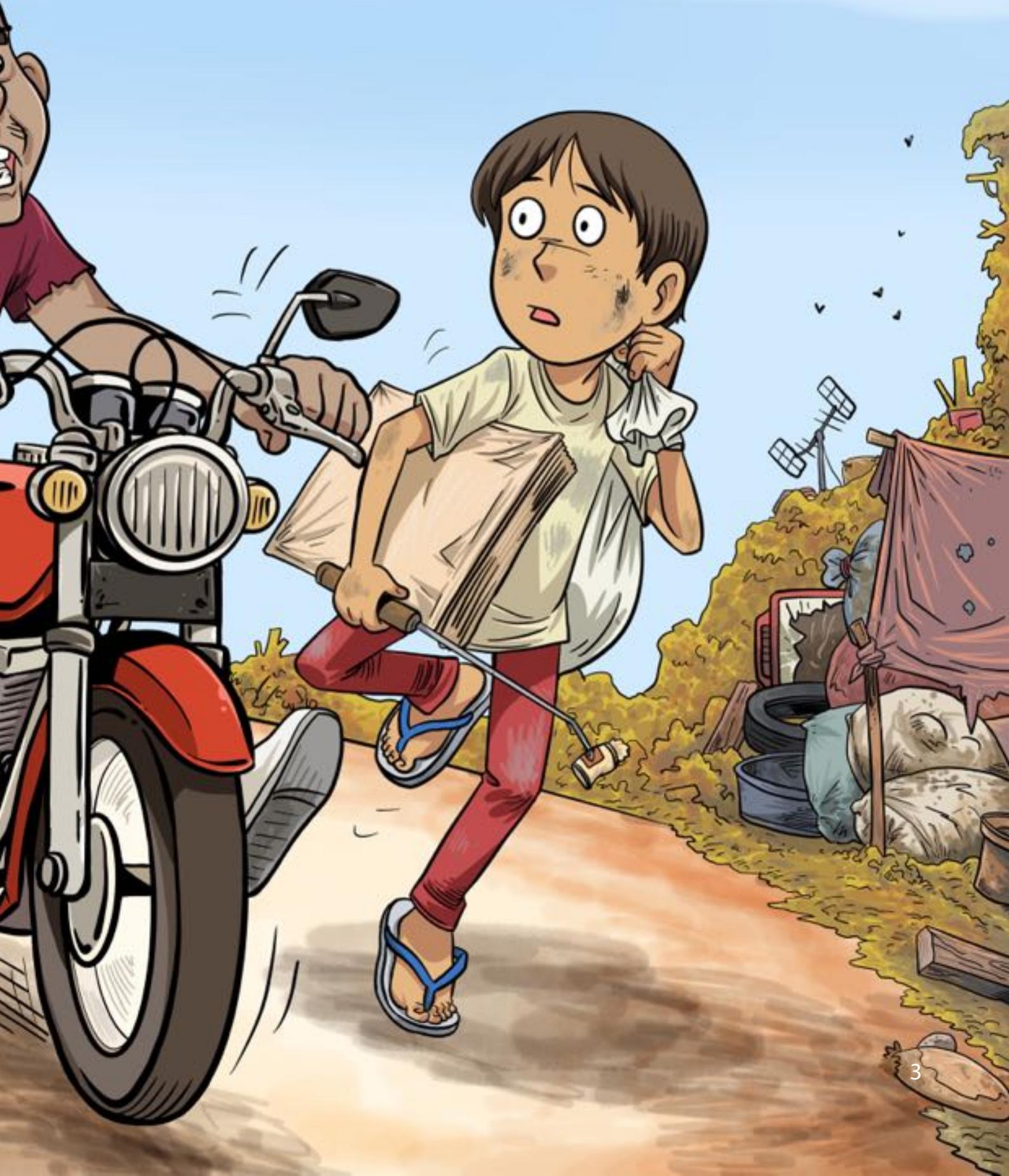


Sekarang sudah siang. Ipan selesai memulung dan berjalan pulang. Sepanjang jalan, dia membayangkan saat sudah sekolah.

Dia senyum-senyum sendiri sambil terus berjalan.



Ipan membayangkan jika bisa membaca dan menulis. Rasanya pasti senang. Dia bisa menulis sesuatu pada gambar-gambarnya.



Sampai di rumah, hari sudah sore.  
“Aku enggak dapat banyak, Bu,” keluh Ipan.



Ibu tersenyum. Dia tidak masalah berapa pun kardus yang Ipan dapat. Apalagi memang pemulung semakin bertambah di kota ini.



Hari hampir petang. Perut Ipan berbunyi “kruk! kruk! kruk!” Dia belum makan sejak pagi.



Ibu mendapat dua buah roti dari tetangga. Ibu memberikan satu untuk Ipan. Ipan langsung memakannya. Sekarang, perutnya tidak berbunyi “kruk! Kruk! Kruk” lagi.



Ipan tidak sabar menunggu pagi hari. Dia terus membayangkan tentang teman dan sekolah barunya



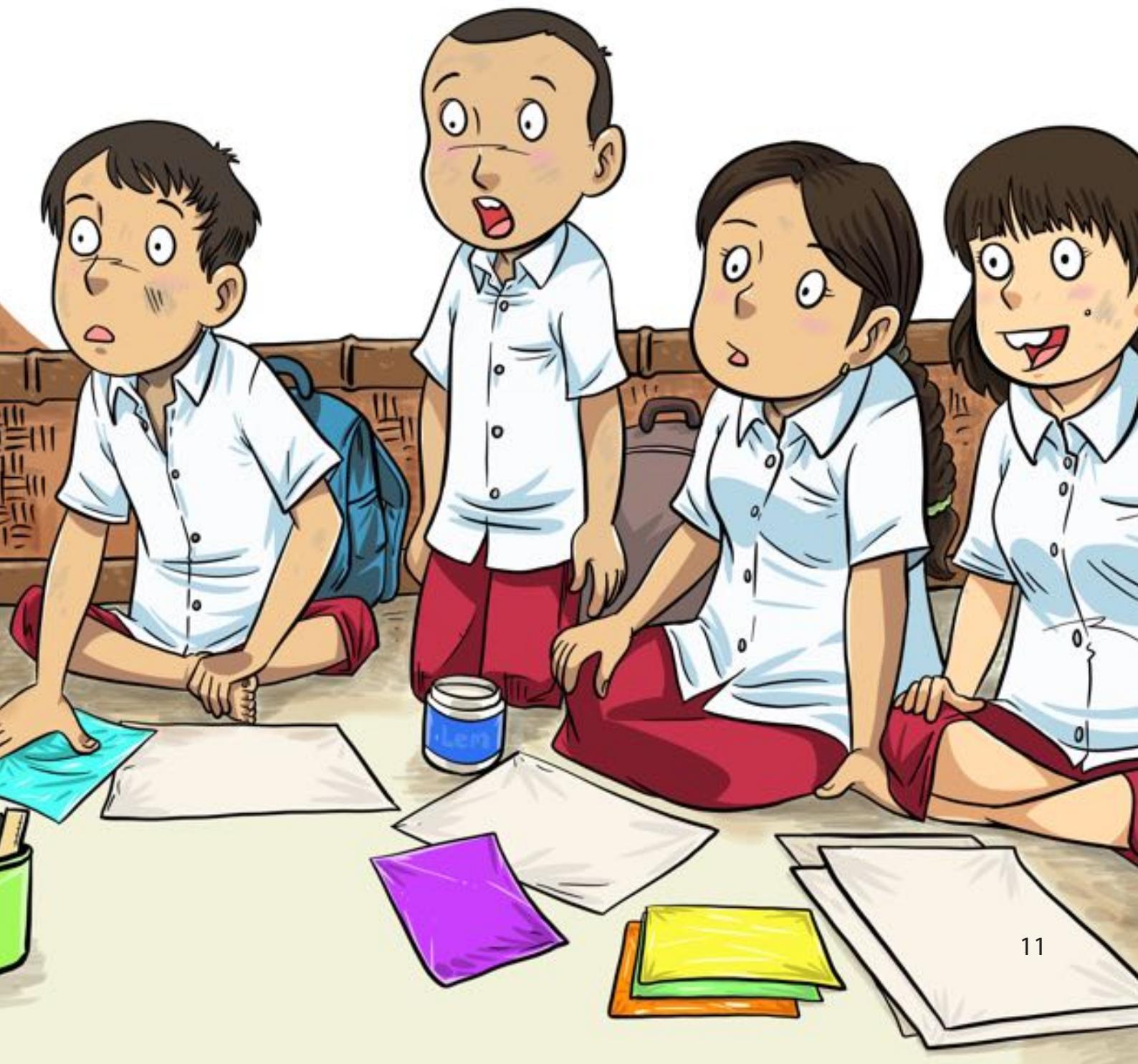
Ibu menemani Ipan, hingga Ipan bisa memejam mata. Setelah Ipan tidur, Ibu kembali merapikan kardus bekas.





Keesokan harinya, Ipan  
berangkat ke sekolah .  
Sepanjang jalan dia selalu  
tersenyum. Ini adalah hari  
yang dia tunggu sejak lama.  
Sejak Ipan masih berusia tujuh  
tahun.

Di sekolah baru, Ipan bertemu dengan anak-anak lain. Semua terlihat sangat gembira. Beberapa anak sudah Ipan kenal, beberapa lainnya belum.

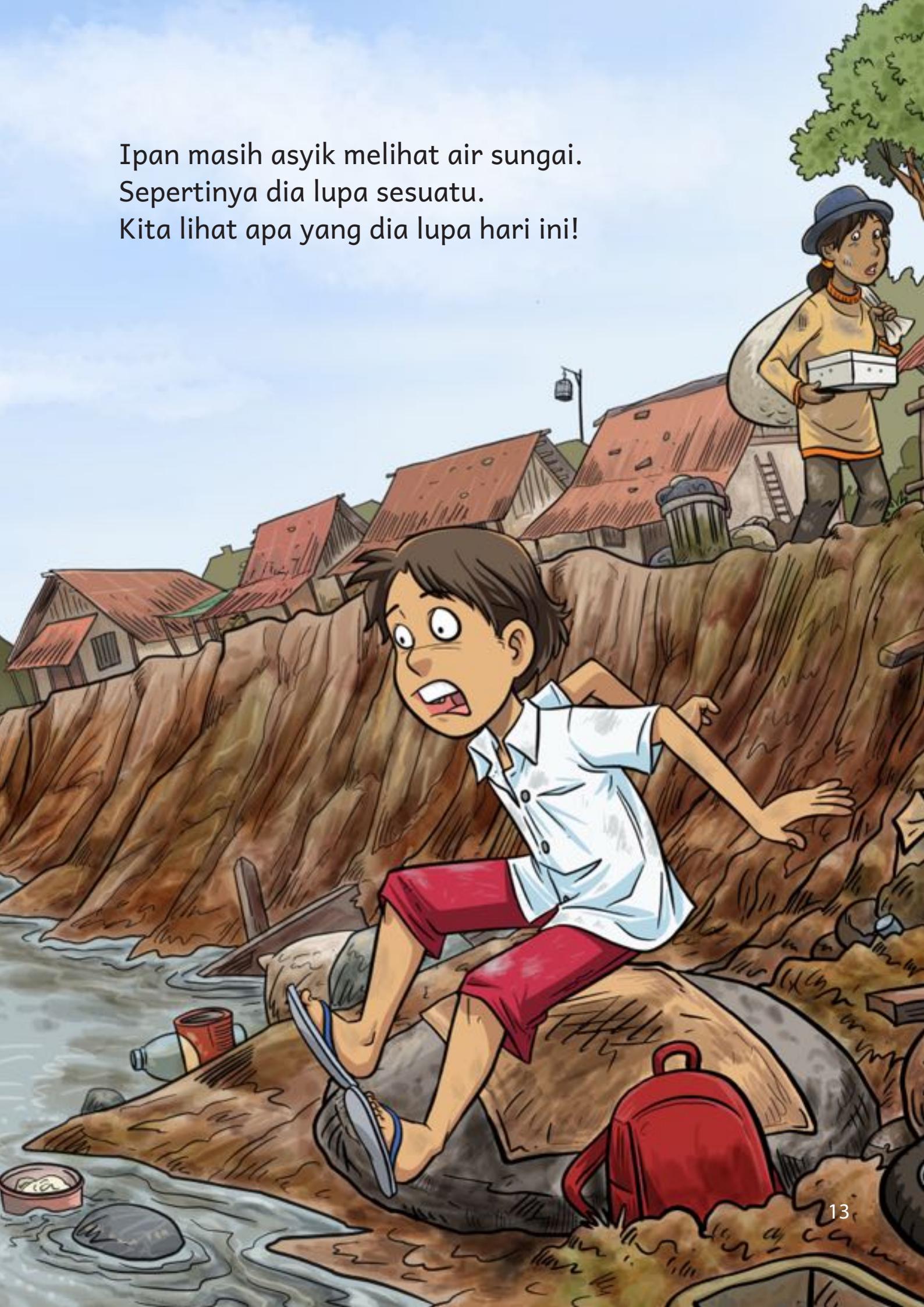


Ipan hanya sebentar di sekolah.  
Setelah sekolah selesai, Ipan tidak langsung ke rumah.  
Dia duduk di atas batu, di tepi sungai.

Aku senang mendengar gemicik air, bisik Ipan.



Ipan masih asyik melihat air sungai.  
Sepertinya dia lupa sesuatu.  
Kita lihat apa yang dia lupa hari ini!



Aku lupa! Aku harus bantu Ibu memulung.  
Ipan bangun dan berlari.  
Dia bertemu Ibu yang selesai memulung.  
Ibu memberinya nasi kotak.  
Itu adalah nasi dari orang baik yang senang  
berbagi.



Aku siap pulaaang!  
Ipan berlari sekencang atlet lari.



Sampai di rumah, Ipan mencuci tangan.  
Dia membuka sekotak nasi pemberian Ibu.  
Ipan membagi dua isi kotak nasi.  
Separuh dia makan, sebagian lagi dia sisihkan  
untuk ibunya.





Ipan makan dengan lahap.  
Enaaak, katanya di sela mengunyah.

Hari berikutnya, pagi-pagi sekali Ipan dapat sekardus pakaian bekas.  
Dia mengambil seragam sekolah yang tampak masih baru.

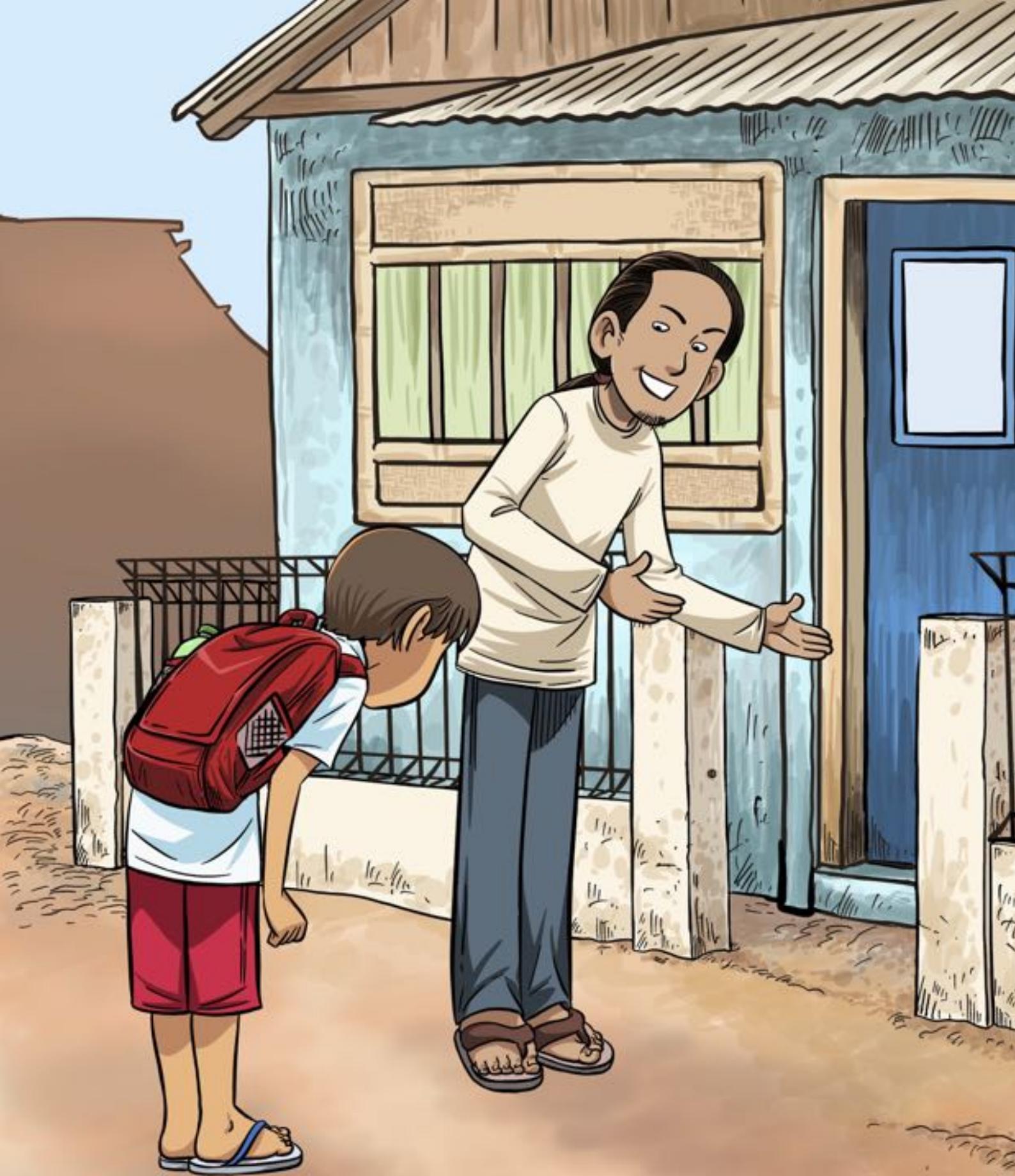




Ipan asyik memilah baju bekas.  
Dia nyaris lupa sesuatu.  
Sesuatu apakah itu?



Oh! Ipan hampir lupa.  
Dia harus sekolah.  
Ipan langsung ganti baju dan berangkat ke sekolah.  
Dia tidak mandi.



Ipan jadi terlambat.  
Dia tetap masuk dan duduk bersama  
teman-teman lain.

Eh, apa yang terjadi pada Ipan?





Ipan melihat semua temannya bersih.  
Dia merasa, dia saja yang belum  
mandi. Besok aku harus mandi, Ipan  
mengingatkan dirinya sendiri.

Setelah sekolah, Ipan belajar beberapa hal baru.  
Dia harus bisa mengatur waktu.  
Ipan membuat gambar untuk mengingat yang perlu dia lakukan.



Keesokan harinya.

Ipan sudah tahu cara untuk membagi waktu.

Ipan juga sudah berangkat ke sekolah. Dia ada di halaman sekolah, meskipun masih sangat pagi.

Kenapa sepi banget, ya? Ipan bertanya-tanya.





“Sekarang libur, Ipan!”

Wah!

Ternyata Ipan lupa, kalau ini adalah  
hari libur.

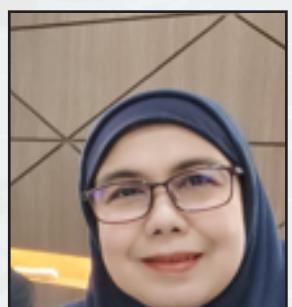
# BIODATA



**Khulatul Mubarokah**, berdomisili di Bantul, Yogyakarta. Dia mulai menghasilkan buku anak sejak tahun 2016. Awalnya menulis semua jenis tulisan, kemudian fokus menulis cerita anak. Harapannya bisa terus belajar, lebih banyak menulis cerita anak dan karyanya bisa diterjemahkan ke dalam berbagai bahasa. Untuk menyapa penulis bisa melalui akun IG: @kaylamubara\_k.mubarokah



**Ferdian Udyanto**, tinggal di Yogyakarta. Pernah menjadi kelompok terbaik kedua, Lomba Penulisan Bacaan Siswa SD, tahun 2018. Buku karyanya antara lain: Ayo Membuat Komik Sendiri, Anas dan Kucing Baru, Fabel Qur'an, Ksatria Islam. Penulis dapat disapa melalui akun FB: Ferdian Udyanto.



**Puteri Asmarini**, lahir dan dibesarkan di Jakarta. Penyuluhan Bahasa dan Sastra sejak 2003 serta instruktur literasi ini memiliki hobi jalan-jalan. Saat ini, penyunting bertugas di Badan Pengembangan dan Pembinaan Bahasa. Ibu dari tiga orang anak ini dapat dihubungi melalui posel puteriku0508@gmail.com.





# IPAN TAHU CARA MENGINGAT

Ipan sangat senang karena sebentar lagi akan sekolah. Anak usia sembilan tahun itu belajar membagi waktu. Awalnya Ipan hanya membantu ibunya memulung. Saat sudah sekolah, dia harus melakukan lebih banyak kegiatan. Rajin mandi, istirahat, sekolah, dan tetap bantu ibu memulung.

Walaupun belum bisa baca tulis, Ipan sudah bisa menggambar. Untuk mengingat, Ipan menggambar semua kegiatannya.

Suatu hari, Ipan sudah yakin bisa mengingat semua kegiatan. Dia riang berangkat ke sekolah. Namun, ada satu hal yang Ipan lupa lagi. Apakah itu? Ayo, kita cari tahu jawabnya dalam buku!

Buku nonteks pelajaran ini telah ditetapkan berdasarkan Keputusan Menteri Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi Nomor 061/H/P/2022 Tanggal 6 Desember 2022 tentang Buku Nonteks Pelajaran Pendidikan Anak Usia Dini, Sekolah Dasar, Sekolah Menengah Pertama, Sekolah Menengah Atas, dan Sekolah Menengah Kejuruan yang Memenuhi Syarat Kelayakan dalam Mendukung Proses Pembelajaran



Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi.  
Badan Pengembangan dan Pembinaan Bahasa  
Jalan Daksinapati Barat IV, Rawamangun, Jakarta Timur

